



IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DALAM TRANSFORMASI DIGITAL UMKM: TANTANGAN DAN STRATEGI

Lina Anggraheni Witriningtias¹, Dhea Hayu Nabila²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Indonesia,

DOI No: 10.36713/epra21132

Article DOI: <https://doi.org/10.36713/epra21132>

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi keharusan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era modern saat ini. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik (McKinsey & Company, 2021). Namun, proses transformasi digital UMKM tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, keterampilan digital yang terbatas, dan resistensi terhadap perubahan (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022).

Dalam menghadapi tantangan ini, kepemimpinan yang efektif menjadi sangat penting. Kepemimpinan kolaboratif, di mana pemimpin bekerja sama dengan tim dan pemangku kepentingan lainnya, dapat menjadi solusi yang tepat untuk mendorong transformasi digital UMKM (Avolio et al., 2018). Pemimpin kolaboratif dapat membangun kepercayaan, berbagi visi, dan memfasilitasi kolaborasi yang diperlukan untuk menghadapi perubahan (Chreim, 2015).

Pendekatan kepemimpinan kolaboratif dapat membantu UMKM dalam beberapa cara. Pertama, pemimpin dapat melibatkan karyawan, pelanggan, dan mitra dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memastikan bahwa transformasi digital sejalan dengan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan (Uhl-Bien & Arena, 2018). Kedua, kolaborasi dapat mendorong berbagi pengetahuan dan pembelajaran bersama,

memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan keterampilan dan pengalaman yang beragam (Smetanina et al., 2021). Ketiga, pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen karyawan, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital (Bartlett & Ghoshal, 1995).

Meskipun kepemimpinan kolaboratif menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam konteks transformasi digital UMKM juga menghadapi tantangan tersendiri. Misalnya, pemimpin harus mampu mengelola perbedaan perspektif dan kepentingan di antara pemangku kepentingan, serta membangun kepercayaan dan koordinasi yang efektif (Chreim, 2015). Selain itu, UMKM juga perlu mengatasi kendala sumber daya, baik finansial maupun SDM, untuk mendukung inisiatif transformasi digital yang kolaboratif (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, UMKM perlu mengembangkan strategi kepemimpinan kolaboratif yang komprehensif. Hal ini dapat mencakup upaya membangun budaya organisasi yang mendukung kolaborasi, mengembangkan keterampilan digital dan kepemimpinan pada seluruh tingkatan, serta menjalin kemitraan strategis dengan pihak-pihak yang dapat mendukung transformasi digital (Avolio et al., 2018; Chreim, 2015). Dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat memanfaatkan kekuatan kepemimpinan kolaboratif untuk mendorong transformasi digital yang

berkelanjutan dan berdampak positif bagi pertumbuhan usaha.

Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman dan keterlibatan karyawan memengaruhi kesehatan mental mereka?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan mental karyawan terhadap keunggulan kompetitif organisasi?
3. Apakah pengalaman dan keterlibatan karyawan secara tidak langsung memengaruhi keunggulan kompetitif organisasi melalui kesehatan mental karyawan?

Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh kompetensi kolaboratif pemimpin dan praktik kepemimpinan digital terhadap transformasi digital UMKM melalui kesiapan digital UMKM sebagai variabel intervening.

Tujuan Khusus

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kompetensi kolaboratif pemimpin terhadap kesiapan digital UMKM
2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh praktik kepemimpinan digital terhadap kesiapan digital UMKM
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kesiapan digital UMKM terhadap transformasi digital UMKM
4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kompetensi kolaboratif pemimpin terhadap transformasi digital UMKM melalui kesiapan digital UMKM
5. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh praktik kepemimpinan digital terhadap transformasi digital UMKM melalui kesiapan digital UMKM

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

KOMPETENSI KOLABORATIF PEMIMPIN

Kompetensi kolaboratif pemimpin merupakan kemampuan penting yang diperlukan dalam mengelola transformasi digital organisasi, termasuk dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa penelitian telah mengidentifikasi kompetensi kolaboratif yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, antara lain:

1. Membangun Kepercayaan Pemimpin kolaboratif harus mampu membangun kepercayaan di antara anggota tim, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya (Chreim, 2015). Kepercayaan adalah fondasi bagi kolaborasi yang efektif dan pertukaran pengetahuan yang diperlukan untuk transformasi digital (Uhl-Bien & Arena, 2018).
2. Berbagi Visi Pemimpin harus mampu menyampaikan visi yang jelas dan membuat semua pihak terlibat dalam mewujudkannya (Bartlett & Ghoshal, 1995). Visi bersama akan mendorong komitmen dan koordinasi yang

diperlukan untuk transformasi digital (Smetanina et al., 2021).

3. Fasilitasi Kolaborasi Pemimpin harus terampil dalam memfasilitasi kolaborasi antara tim internal, mitra eksternal, dan pemangku kepentingan lainnya (Avolio et al., 2018). Kemampuan untuk mengelola perbedaan perspektif dan membangun sinergi di antara pihak-pihak yang terlibat sangat penting.
4. Adaptabilitas Transformasi digital membutuhkan pemimpin yang adaptif dan responsive terhadap perubahan. Pemimpin harus mampu mengelola ketidakpastian, beradaptasi dengan cepat, dan mendorong tim untuk melakukan hal yang sama (Uhl-Bien & Arena, 2018).
5. Pengembangan Keterampilan Digital Pemimpin harus memiliki kompetensi digital yang baik dan dapat mengembangkan keterampilan serupa pada anggota tim (Avolio et al., 2018). Hal ini penting untuk memastikan transformasi digital dapat diimplementasikan dengan efektif.
6. Pemberdayaan Karyawan Pemimpin kolaboratif harus mampu memberdayakan karyawan, mendorong partisipasi, dan membangun rasa memiliki di antara anggota tim (Chreim, 2015). Hal ini akan meningkatkan keterlibatan dan komitmen karyawan dalam transformasi digital.

Kompetensi-kompetensi di atas saling terkait dan membantu pemimpin dalam mengelola tantangan transformasi digital UMKM secara efektif. Pemimpin yang mampu menerapkan kepemimpinan kolaboratif dengan kompetensi-kompetensi tersebut akan lebih berhasil dalam mendorong transformasi digital yang berkelanjutan.

PRAKTIK KEPEMIMPINAN DIGITAL

Kepemimpinan digital telah menjadi topik yang semakin penting dalam era transformasi digital saat ini. Praktik kepemimpinan digital melibatkan kemampuan pemimpin untuk menavigasi organisasi melalui perubahan teknologi, mengembangkan strategi digital, dan memobilisasi tim untuk mengadopsi inovasi (Avolio et al., 2014).

Salah satu elemen penting dalam kepemimpinan digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses kepemimpinan. Pemimpin digital harus mahir dalam menggunakan alat-alat digital, seperti media sosial, kolaborasi online, dan analitik data, untuk meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan (Westerman et al., 2014). Selain itu, pemimpin digital juga harus mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan, serta mengembangkan keterampilan digital pada seluruh level organisasi (Avolio & Kahai, 2003).

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa praktik kepemimpinan digital yang efektif, antara lain:

1. Visionary leadership: Pemimpin digital harus mampu mengembangkan visi transformasi digital yang jelas dan menginspirasi tim untuk bergerak ke arah yang sama (Larjovuori et al., 2016).
2. Adaptive leadership: Pemimpin digital harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan, serta mampu beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi situasi yang tidak pasti (Uhl-Bien & Arena, 2018).
3. Empowering leadership: Pemimpin digital harus mendorong pemberdayaan karyawan, mendelegasikan tanggung jawab, dan memberikan ruang bagi inisiatif inovatif (Avolio et al., 2014).
4. Collaborative leadership: Pemimpin digital harus mampu membangun kolaborasi lintas fungsi dan mendorong tim untuk bekerja secara kolektif dalam mencapai tujuan transformasi digital (Chreim, 2015).
5. Data-driven decision making: Pemimpin digital harus mahir dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Westerman et al., 2014).

Implementasi praktik kepemimpinan digital yang efektif dapat membantu organisasi, termasuk UMKM, dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan meraih keunggulan kompetitif di era ekonomi digital (Avolio et al., 2014). Namun, adopsi kepemimpinan digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya keahlian digital, dan keterbatasan sumber daya (Uhl-Bien & Arena, 2018).

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang praktik kepemimpinan digital dan bagaimana mengimplementasikannya secara efektif menjadi sangat penting bagi organisasi yang ingin berhasil dalam transformasi digital.

TRANSFORMASI DIGITAL UMKM

Transformasi digital telah menjadi isu penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di seluruh dunia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnisnya (Kaur & Sharma, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM dapat memberikan manfaat signifikan, antara lain:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional Penerapan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui otomatisasi proses, analisis data, dan pengambilan

keputusan yang lebih cepat (Hanna, 2016; Rachinger et al., 2019).

2. Perluasan Jangkauan Pasar Platform digital memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun global, serta meningkatkan visibilitas produk dan layanan (Lockett et al., 2018; Savić, 2019).
3. Peningkatan Pengalaman Pelanggan Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk memahami kebutuhan pelanggan secara lebih baik, memberikan layanan yang lebih personal, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Crick & Crick, 2020; Garrido-Moreno et al., 2018).

Namun, proses transformasi digital UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya UMKM seringkali memiliki keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun SDM, untuk berinvestasi dalam teknologi digital (Kaur & Sharma, 2018; Lockett et al., 2018).
2. Keterampilan Digital Terbatas Kurangnya keterampilan digital di kalangan pemilik dan karyawan UMKM menjadi kendala dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Hanna, 2016; Rachinger et al., 2019).
3. Resistensi Terhadap Perubahan Budaya organisasi dan pola kerja yang sudah mapan di UMKM dapat menimbulkan resistensi terhadap perubahan yang dibutuhkan dalam transformasi digital (Crick & Crick, 2020; Savić, 2019).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, UMKM perlu mengembangkan strategi transformasi digital yang komprehensif, termasuk dukungan finansial, peningkatan keterampilan digital, dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung inovasi (Rachinger et al., 2019; Savić, 2019). Selain itu, peran pemerintah dan ekosistem pendukung juga menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi digital UMKM (Hanna, 2016; Lockett et al., 2018).

KESIAPAN DIGITAL UMKM

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era modern saat ini. Digitalisasi memberikan banyak manfaat bagi UMKM, seperti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pengalaman pelanggan (McKinsey & Company, 2021; Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022).

Namun, mengimplementasikan transformasi digital di UMKM bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, termasuk kesiapan digital UMKM itu sendiri. Kesiapan digital UMKM dapat didefinisikan sebagai kemampuan organisasi

untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung strategi bisnis dan operasional (Westerman et al., 2011). Kesiapan digital UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Infrastruktur Digital Ketersediaan dan kualitas infrastruktur digital, seperti konektivitas internet, perangkat keras, dan perangkat lunak, menjadi dasar bagi UMKM untuk menjalankan transformasi digital (Haseeb et al., 2019).
2. Keterampilan Digital Kompetensi dan keterampilan digital karyawan UMKM, termasuk kemampuan menggunakan teknologi digital, menjadi penentu keberhasilan transformasi digital (Alattas & Kang, 2021).
3. Budaya Organisasi Budaya organisasi yang mendukung adopsi teknologi, inovasi, dan kolaborasi menjadi faktor penting dalam kesiapan digital UMKM (Matt et al., 2015).
4. Kepemimpinan Digital Peran kepemimpinan yang mampu memahami, memotivasi, dan mengarahkan transformasi digital di dalam

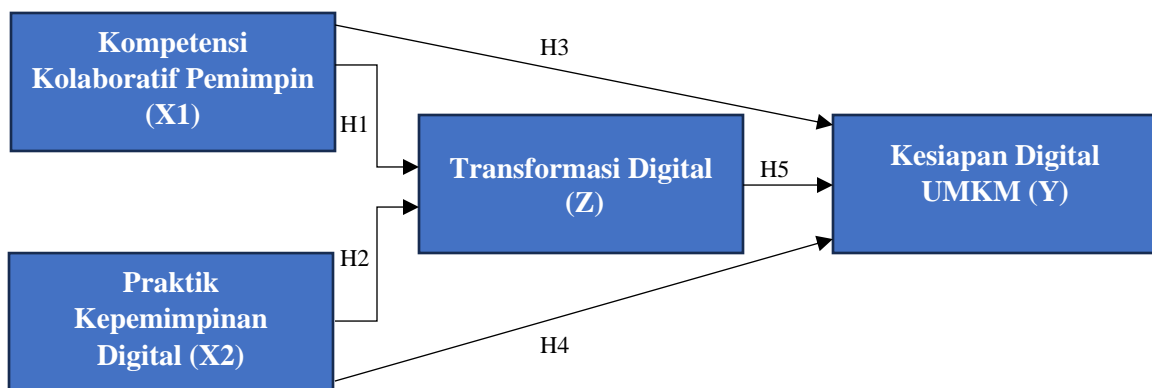
UMKM sangat menentukan kesiapan digital (Avolio et al., 2014).

5. Sumber Daya Keuangan Ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk investasi teknologi dan pengembangan kemampuan digital menjadi prasyarat bagi UMKM (Gupta et al., 2013).

Berbagai studi empiris telah menunjukkan bahwa kesiapan digital UMKM yang baik dapat mendorong keberhasilan transformasi digital dan meningkatkan kinerja bisnis (Matt et al., 2015; Haseeb et al., 2019). Namun, masih banyak UMKM yang belum siap secara digital, terutama yang beroperasi di negara-negara berkembang (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022).

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang kesiapan digital UMKM menjadi penting agar dapat dirancang strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan adopsi teknologi digital dan mempercepat transformasi digital UMKM.

Gambar Model Penelitian



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan diagram dan teori, berikut beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan:

- H1 : Kompetensi Kolaboratif Pemimpin (X1) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Digital UMKM (Y).
- H2 : Praktik Kepemimpinan Digital (X2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Digital UMKM (Y).
- H3 : Kesiapan Digital UMKM (Y) berpengaruh positif terhadap Transformasi Digital UMKM (Z).
- H4 : Kompetensi Kolaboratif Pemimpin (X1) berpengaruh positif terhadap Transformasi Digital Digital UMKM (Z) Kesiapan Digital UMKM (Y).

- H5 : Praktik Kepemimpinan Digital (X2) berpengaruh positif terhadap Transformasi Digital UMKM (Z) melalui Kesiapan Digital UMKM (Y).

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan X1 (Kompetensi Kolaboratif Pemimpin) terhadap Z (Kesiapan Digital UMKM):
Kompetensi kolaboratif pemimpin yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan digital UMKM karena:
 - a. Pemimpin yang memiliki kemampuan membangun tim yang baik dapat mendorong karyawan untuk lebih siap mengadopsi teknologi digital
 - b. Keterampilan komunikasi digital pemimpin membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya digitalisasi

- c. Kemampuan mengelola konflik membantu mengatasi resistensi terhadap perubahan digital
 - d. Fleksibilitas dan adaptabilitas pemimpin mendorong organisasi lebih siap menghadapi transformasi digital
 - e. Kemampuan memotivasi tim secara virtual meningkatkan antusiasme karyawan dalam mengembangkan kompetensi digital
2. Hubungan X2 (Praktik Kepemimpinan Digital) terhadap Z (Kesiapan Digital UMKM):
Praktik kepemimpinan digital yang efektif berkontribusi pada peningkatan kesiapan digital UMKM melalui:
- a. Penggunaan tools digital untuk kolaborasi membiasakan organisasi dengan teknologi baru
 - b. Manajemen virtual workspace menciptakan lingkungan kerja yang mendukung digitalisasi
 - c. Sistem pengambilan keputusan digital meningkatkan kapabilitas organisasi dalam menggunakan data
 - d. Knowledge sharing platform memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi digital
 - e. Pengembangan digital culture membentuk mindset yang mendukung transformasi digital
3. Hubungan Z (Kesiapan Digital UMKM) terhadap Y (Transformasi Digital UMKM):
Kesiapan digital yang tinggi mendukung kesuksesan transformasi digital UMKM melalui:
- a. Infrastruktur teknologi yang memadai memungkinkan implementasi solusi digital
 - b. Literasi digital karyawan yang baik memudahkan adopsi teknologi baru
 - c. Budaya inovasi mendorong eksperimen dengan solusi digital
 - d. Kemampuan adaptasi organisasi memperlancar proses transformasi
4. Hubungan Tidak Langsung X1 terhadap Y melalui Z:
Kompetensi kolaboratif pemimpin mempengaruhi transformasi digital melalui peningkatan kesiapan digital:
- a. Pemimpin yang kompeten menciptakan kondisi yang mendukung kesiapan digital
 - b. Kesiapan digital yang terbangun kemudian memfasilitasi transformasi digital yang efektif
5. Hubungan Tidak Langsung X2 terhadap Y melalui Z:
Praktik kepemimpinan digital berdampak pada transformasi digital melalui peningkatan kesiapan digital:

- a. Praktik kepemimpinan yang berorientasi digital meningkatkan kematangan digital organisasi
- b. Kematangan digital tersebut menjadi fondasi bagi transformasi digital yang sukses

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden yang diambil dari populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah UMKM dengan beberapa unit kerja yang dipilih sebanyak 138 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non- probability sampling dengan memilih teknik purposive sampling dengan kriteria penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data, kuesioner tersebut berisi alat berupa skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala Likert untuk mengukur skala Kompetensi Kolaboratif Pemimpin, Praktik Kepemimpinan Digital, Transformasi Digital dan Kesiapan Digital UMKM. Model skala Likert yang digunakan terdapat empat alternatif jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Teknik analisis data pada penelitian ini diolah menggunakan analisis data (SPSS.24) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis data Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 2 merupakan mengintergrasikan analisis data empirik dengan konstruksi teori. Tujuan Akhir dari SPSS adalah untuk mendapatkan model struktural yang memiliki kesesuaian antara teori dengan data empiris. Untuk menguji variabel dari hipotesis yang telah ditentukan yaitu variabel kompetensi kolaboratif pemimpin, praktik kepemimpinan digital terhadap kesiapan digital umkm. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24 untuk menguji Kompetensi kolaboratif pemimpin → Kesiapan digital umkm (H1), Praktik kepemimpinan digital → Kesiapan digital umkm (H2), Transformasi digital → Kesiapan digital umkm (H3), Kompetensi kolaboratif pemimpin → Tranformasi Digital (H4), Praktik kepemimpinan digital → Kesiapan digital UMKM (H5)

Analisis Regresi Berganda Model Pertama

**Analisis Regresi Berganda Model Pertama
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.623	1.757		.358	.723		
Kopetensi kolaboratif	.295	.077	.365	3.788	.000	.592	1.690
Praktik kepemimpinan Digital	.384	.073	.498	5.386	.000	.592	1.690

a. Dependent Variable: Transformasi digital
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap Transformasi digital adalah Kopetensi kolaporatif pemimpin dengan nilai koefisien regresi

sebesar 0,365; faktor kedua yang berpengaruh terhadap Tranformasi digital adalah Praktik kepemimpinan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,498.

Analisis Regresi Berganda Model Kedua

**Analisis Regresi Berganda Model Kedua
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.218	1.201		-.998	.322		
Kompetensi kolaboratif	.212	.069	.265	3.579	.001	.499	2.003
Praktik kepemimpinan	.134	.057	.177	2.370	.020	.435	2.300
Transformasi digital	.562	.085	.575	7.125	.000	.403	2.483

a. Dependent Variable: Kesiapan digital
Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap Kesiapan digital UMKM adalah Kompetensi kolaboratif pemimpin dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,265; faktor kedua yang berpengaruh terhadap kesiapan digital adalah Praktik kepemimpinan digital nilai koefisien regresi sebesar 0,177; faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kesiapan digital adalah Transformasi digital dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,575.

maka hasilnya adalah menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha), dan sebaliknya. Ukuran jumlah sampel penelitian sebesar 80 responden, maka nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus, $df = n - 1 - k$, $df = 80 - 1 - 2 = 77$, dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai t tabel = 1,665.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh kompetensi kolaboratif digital dan praktik kepemimpinan digital secara parsial terhadap tranformasi digital, dan juga untuk mengetahui pengaruh kompetensi kolaboratif, dan tranformasi digital secara parsial terhadap kesiapan digital. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel dan signfikansi < 0,05,

Hasil pengujian hipotesis dari model penelitian yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. H1: Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi kolaboratif pemimpin berpengaruh signifikan terhadap transformasi digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,788 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi kolaboratif pemimpin berpengaruh signifikan terhadap transformasi digital, diterima.

2. H2: Hasil penelitian diperoleh bahwa praktik kepemimpinan digital berpengaruh signifikan terhadap tranformasi digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5.386 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa praktik kepemimpinan kolaboratif digital berpengaruh signifikan terhadap tranformasi digital, diterima.
3. H3: Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi kolaboratif pemimpin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,579 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa kompetensi kolaboratif pemimpin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan digital, diterima.
4. H4: Hasil penelitian diperoleh bahwa praktik kepemimpinan digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,370 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa praktik kepemimpinan digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan digital, diterima.
5. H5: Hasil penelitian diperoleh bahwa tranformasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,125 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa tranformasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan digital, diterima.